

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Seni Pertunjukan Bangkong Réang oleh Kelompok Seni Giri Kedaton, maka peneliti akan menyimpulkan sebuah hasil yang telah di dapat selama penelitian berlangsung. Objek penelitian ini adalah pertunjukan yang disajikan oleh kelompok seni Giri Kedaton di Kampung Ciseureuh. Peneliti memfokuskan penelitian terhadap bagaimana rangkaian pertunjukan serta garapan musik dari seni pertunjukan bangkong réang tersebut.

Bangkong Réang merupakan jenis seni tradisional yang dipentaskan dalam bentuk *hélaran* yang ditampilkan dengan cara arak-arakan menuju ruang terbuka atau lapangan dan diakhiri dengan sebuah pertunjukan. Kesenian ini dilakukan sebagai penghormatan kepada Dewi Sri atas panen yang melimpah serta ucap syukur masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat serta rezeki yang diberikan. Selain itu juga, kesenian bangkong réang menjadi salah satu sarana hiburan bagi masyarakat setempat.

Istilah Bangkong Réang berasal dari Bahasa Sunda yang terdiri dari dua kata yaitu *bangkong* dan *réang*. *Bangkong* sendiri berarti katak, dan *réang* berarti banyak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bangkong Réang adalah katak yang ramai dengan suara yang saling bersahut-sahutan. Nama bangkong réang ini diambil pada mulanya karena petani padi sering mendengar suara katak pada musim panen.

Pada seni pertunjukan bangkong réang ini terdapat aspek-aspek yang mendukung berlangsungnya acara, diantaranya adalah aspek gerak (tari), aspek musik, aspek busana dan properti. Unsur Gerak (tari) pada Seni Pertunjukan Bangkong Réang dilakukan secara berpasangan dan berjumlah 10 orang, yakni 4 orang perempuan, 4 orang laki-laki dan 2 orang sebagai abah dan ambu yang menjadi penjajah panggung untuk meramaikan pertunjukan. Unsur musik pada kesenian ini memiliki kekhasan pada waditra yang digunakan yaitu waditra keprak. Keprak terbuat dari *awi wulung* (bambu hitam) yang dibentuk menjadi *dua wilah*

sehingga menyerupai huruf “U” dan mempunyai ruang resonator sehingga saat dipukul dapat berbunyi seperti suara *bangkong* (katak). Selain *waditra keprak*, beberapa alat musik lain yang digunakan pada Seni Pertunjukan Bangkong Réang ini yaitu *kohkol caladi*, *kohkol belentuk*, *saron 1*, *saron 2*, *kendang*, *suling* dan *goong*. Unsur busana yang digunakan para pemain seni pertunjukan bangkong réang yaitu pemain laki-laki menggunakan baju pangsi hitam, *iket* sunda serta menggunakan kain atau sampung kebat. Sedangkan untuk pemain perempuan menggunakan kebaya dan menggunakan *toroktok*.

Urutan penyajian pada seni pertunjukan bangkong réang di Kampung Ciseureuh yang pertama adalah persiapan yang dilaksanakan satu hari sebelum pelaksanaan. Selanjutnya pada hari pelaksanaan upacara *seren taun*, warga berkumpul di rumah pupuhu dan membuat barisan mulai dari nayaga, penari, dan rengrengan warga untuk melakukan *helaran* atau arak-arakan dari rumah pupuhu menuju lapangan terbuka. Setelah sampai di lapangan, sebelum pertunjukan dimulai, acara akan diawali dengan pembacaan doa bersama dan sambutan dari kepala desa. Setelah membaca doa dan mendengarkan sambutan dari kepala desa, pertunjukan akan dimulai dan diawali dengan lantunan *rajah* oleh pupuhu. Setelah itu, para penari akan membacakan prolog secara bergantian. Setelah selesai pembacaan prolog lalu dilanjutkan dengan lagu-lagu yang dinyanyikan secara medley. Lagu-lagu tersebut diantaranya adalah *oyong-oyong bangkong*, *ayang-ayang gung*, dan *oray-orayan*.

Pada garapan musiknya, seni pertunjukan bangkong réang memiliki kekhasan yaitu pada *waditra keprak* yang mengimitasikan suara *bangkong* atau katak, Keprak merupakan *waditra* yang memiliki nada namun tidak termasuk ke dalam sistem nada. Dalam memainkannya keprak menjadi bunyi yang dominan karena jumlahnya yang banyak dan dimainkan secara bersahut-sahutan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah di paparkan oleh peneliti, maka peneliti akan merekomendasikan beberapa hal kepada:

1. Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai Seni Pertunjukan Bangkong Réang oleh Kelompok Seni Giri Kedaton di Kampung Ciseureuh, Kabupaten Bandung Barat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk peneliti selanjutnya. Masih ada beberapa bahan kajian dalam seni pertunjukan bangkong réang yang dapat diteliti dan digali lebih dalam lagi dari berbagai sisi atau sudut.

2. Instansi Pendidikan

Seni pertunjukan bangkong réang ini dapat bermanfaat dalam dunia Pendidikan khususnya di daerah Kabupaten Bandung Barat, penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya, sehingga seni pertunjukan bangkong réang ini dapat dikenal dan dilestarikan oleh generasi-generasi penerus bangsa.

3. Kelompok Seni Giri Kedaton di Kampung Ciseureuh, Kabupaten Bandung Barat

Hal yang sangat serius untuk diperlihatkan dan diperlakukan dari pihak kelompok seni giri kedaton yaitu pendokumentasian secara tertulis mengenai seni pertunjukan bangkong réang, sehingga memudahkan peneliti atau orang-orang yang ingin mengetahui dan menggali lebih dalam mengenai seni pertunjukan bangkong réang yang ada di Kampung Ciseureuh. Peneliti juga berharap tidak hanya pendokumentasian mengenai pertunjukannya saja, bisa di gali lebih dalam lagi manfaatnya terhadap pembelajaran serta pelestariannya atau menggali lebih dalam lagi mengenai perkembangan serta sejarahnya.